

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses interaksi antara manusia dengan lingkungan yang berlangsung secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi, baik jasmani (kesehatan fisik) maupun rohani (kesehatan mental) yang membawa kemajuan serta perubahan positif, dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, berlangsung terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.¹ Pendidikan merupakan kebutuhan sosial untuk semua orang tanpa terkecuali. Kebutuhan terhadap pendidikan dapat diartikan sebagaimana kebutuhan terhadap sandang, pangan, dan papan yang harus dipenuhi dan merupakan hak pokok yang harus didapatkan oleh seorang anak. Semua orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya serta mampu memberikan dorongan agar anak belajar lebih giat, karena dorongan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik di sekolah.²

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap pembangunan suatu negara terutama dalam hal sumber daya manusia, karena pendidikan adalah proses pembelajaran pada individu agar memiliki kemampuan berfikir kritis, disisi lain manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi antara manusia dengan lingkungannya, baik itu dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, terdapat tiga lingkungan pendidikan dalam sistem Pendidikan Nasional yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan yakni meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berguna untuk mengembangkan potensi anak di masa pertumbuhannya. Berdasarkan ketiga

¹ Rulam Ahmadi, *PENGANTAR PENDIDIKAN: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 38.

² Kisbiyanto, *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Pendidikan Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), 147.

pilar tersebut, secara teoritis keluarga dipandang sebagai pilar pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan pribadi anak, hal ini dikarenakan lembaga sekolah dan masyarakat hanya berperan sebagai lembaga pendidikan lanjutan untuk memperkuat dan melengkapi lembaga pendidikan yang utama yakni lingkungan keluarga itu sendiri.³ Awal kehidupan seseorang dimulai dari lingkungan keluarga, karena secara lahiriyah anak tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang berlangsung secara alami dan informal, serta lebih dominan melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia pertama yang dimiliki oleh anak yang memberikan sumbangan mental dan fisik secara alami. Interaksi dalam keluarga akan mengembangkan pola pikir anak untuk mengidentifikasi diri dengan orang tua serta masyarakat lingkungan tempat tinggal.

Orang tua sebagai pendidik pertama merupakan peletak dasar kepribadian anak. Seorang anak akan menyerap norma-norma dari anggota keluarga baik itu dari Ibu, Ayah, maupun dari anggota keluarga yang lainnya, oleh karena itu di dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki kewajiban mendidik dan memperhatikan sejak anak lahir, tugas orang tua adalah mendidik anak dari kedudukan, keahlian, atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang resmi karena orang tua mendidik anak-anaknya secara alami, dari sini lingkungan keluarga diharapkan dapat memberikan semangat serta dorongan sehingga mampu membangkitkan motivasi anak dalam belajar.

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna untuk membentuk karakter anak, baik pendidikan individual maupun pendidikan sosial.⁴ Kegiatan orang tua dalam mendidik anak sebagian besar dilaksanakan di dalam rumah yang berupa pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian, dasar dan

³Uyoh Sadullah, dkk., *PEDAGOGIK: Ilmu Mendidik*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 185-186.

⁴Uyoh Sadullah, dkk., *PEDAGOGIK: Ilmu Mendidik*, 193-194.

tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, meskipun secara nasional bagi keluarga di Indonesia memiliki dasar yang sama yaitu Pancasila. Umumnya kewajiban orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anak-anaknya sudah berjalan dengan sendirinya sebagai sebuah tradisi agar nantinya dimasa yang akan datang anak-anak mampu beradaptasi dan hidup bersosialisasi dengan baik dilingkungan masyarakat.⁵

Lingkungan keluarga berperan penuh terhadap perkembangan anak dalam memberikan sistem pendidikan secara langsung dan berkesinambungan, yakni dari masa anak-anak hingga masa dewasa, selain itu peranan orang tua dalam keluarga cukup kompleks, diantaranya yaitu membimbing, membina, mengawasi, dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Anak-anak usia sekolah pada umumnya masih membutuhkan dukungan dan motivasi dari orang tua, karena motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan daya penguat untuk membangkitkan semangat belajar.⁶ Kuatnya motivasi yang ada dalam diri seseorang sangat berpengaruh pada kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Menurut Terry motivasi merupakan keinginan individu yang merangsang dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Selanjutnya menurut Uno motivasi adalah dorongan baik dorongan dari dalam maupun dorongan dari luar pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam belajar. Menurut Warti motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam mendapatkan nilai pelajaran yang baik, selain dari faktor intelegensi siswa itu sendiri. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Menurut Bahri, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

⁶ Wenny Hulukati, "PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK", *Jurnal MUSAWA* 7. no.2 (2015): 266-267.

luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat diperoleh salah satunya dari lingkungan keluarga terutama orang tua, hal mendasar yang berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar adalah keadaan keluarga, karena siswa banyak menghabiskan waktu dirumah, apabila siswa mendapat motivasi, kasih sayang, perhatian yang baik dirumah maka siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan dan keluarga, namun kendala yang dihadapi saat ini adalah tidak semua anak dapat memperoleh pendidikan yang layak, hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan setatus sosial yang berdampak pada pendidikan anak, selain itu minimnya motivasi belajar juga berdampak kurang baik terhadap kualitas diri dan hasil belajar, hal itu ditunjukkan dengan siswa yang tidur saat jam pelajaran, siswa mengabaikan penjelasan guru, siswa berbicara sendiri dengan temannya saat guru mengajar, dan siswa yang lebih sering bermain dari pada belajar akan mendapat hasil nilai yang kurang maksimal. MTs Tarbiyatul Banin merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di desa pekalongan kecamatan winong kabupaten pati. Sebagian besar orang tua siswa di MTs Tarbiyatul Banin berprofesi sebagai wiraswasta dan banyak berkegiatan diluar rumah. Orang tua hanya menyerahkan tanggung jawabnya kepada lembaga pendidikan formal. Orang tua yang sibuk bekerja cenderung tidak memiliki waktu luang untuk anaknya, jarang mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, dan tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anak di sekolah, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Orang tua berperan sebagai motivator, dan pembimbing, selaian itu orang tua juga diharapkan dapat menciptakan suasana rumah yang kondusif, harmonis dan memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar anak.

Keluarga saat ini sudah banyak melepaskan fungsinya, orang tua menyerahkan pembelajaran dan perhatian pada lembaga pendidikan formal, orang tua hanya membiayai dan menyekolahkan anak di sekolah yang memiliki kualitas terbaik tanpa melibatkan diri pada proses belajar siswa terutama saat

berada di rumah, sehingga tugas orang tua dalam mengembangkan intelektual anak menjadi terabaikan, orang tua juga menyerahkan kebahagiaan pada tempat rekreasi, fungsi tempat hiburan dalam keluarga telah berpindah keluar rumah, permainan sebagai alat rekreasi juga telah berubah sifatnya dan tidak lagi dilakukan didalam rumah, dengan demikian fungsi keluarga menjadi sangat berkurang dan ikatan antar keluarga juga semakin memudar. Hubungan antar anggota keluarga menjadi semakin menjauh dan kurang harmonis sehingga menyebabkan hilangnya motivasi anak untuk belajar.⁷

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian tentang “**Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Tahun Pelajarn 2020/2021**”. perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan tersebut, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?

⁷ Abd. Aziz, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 152.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan mengenai bagaimana seharusnya peran anggota keluarga (lingkungan keluarga) didalam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar disekolah dalam dunia pendidikan yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru agar berupaya menjalin kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat memperhatikan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada siswa, sehingga guru lebih mudah dalam mengontrol siswa saat berada di lingkungan sekolah.

b. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua agar dapat menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman dan harmonis serta menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pelajaran disekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah, adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini terdiri darilatar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi populasi dan

penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengelolaan data yang telah dilakukan, membahas tentang uji asumsi klasik, uji regresi, dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh

BAB V : PENUTUP

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan simpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA : berisi tentang sumber-sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan karya ilmiah.

